

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang kaya akan sumber daya alam yang subur dan melimpah, serta pemandangan yang memanjakan mata. Menjadikan Indonesia negara yang banyak memiliki objek pariwisata untuk di kunjungi dan tidak heran objek wisata di Indonesia banyak di kunjungi oleh wisatawan-wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan banyaknya pariwisata di Indonesia tidak menutup kemungkinan bahwa pendapatan negara dapat di peroleh sebagian dari sektor kepariwisataan. Hal ini sejalan dengan potensi objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar pariwisata di setiap daerahnya, karena setiap adanya pariwisata tidak menutup kemungkinan pula terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Pariwisata dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.¹ Sedangkan pariwisata berdasarkan Islam tidak dijelaskan secara langsung dalam al-Qur'an, namun ada beberapa ayat yang mengharuskan kita untuk menjaga alam yang salah satunya terdapat dalam surat al-A'raf ayat 56 yaitu sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*²

¹ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

² QS. Al-A'raf (7): 56. Lihat Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Qur'an* (Bekasi: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), 157.

Berdasarkan pengertian pariwisata yang telah dijelaskan oleh karena itu, pariwisata merupakan aktivitas yang didalamnya terdapat sebuah layanan dan fasilitas yang lainnya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, memanfaatkan sumber daya alam ini merupakan sebuah bentuk manusia menjaga bumi ini dari kerusakan yang di maksud dalam al-Qur'an. Hampir semua daerah memiliki sebuah objek wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri, begitupun dengan daerah Kabupaten Kuningan yang memiliki banyak objek wisata dan banyak diminati para wisatawan.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Tercatat pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat wisata yang ada di Kabupaten Kuningan sejumlah 23 objek wisata dan kebudayaan yang diantaranya adalah sebagai berikut:³

Tabel 1.1 Pariwisata di Kabupaten Kuningan

No.	Nama Pariwisata	No.	Nama Pariwisata
1.	Wisata Alam Batu Luhur	13.	Rumah Adat Hasan Maulani
2.	Kebun Raya Kuningan	14.	Rumah Sutan Syahrir
3.	Desa Wisata Cibuntu	15.	Paseban Tri Panca Tunggal
4.	Telaga Nilam	16.	Makam Van Beck
5.	Telaga Remis	17.	Gedung Perundingan Linggarjati
6.	Balung Kramat Damaloka	18.	Kemprongan
7.	Sumur Tujuh Cibulan	19.	Pemandian Air Panas Sanggan Hurip
8.	Taman Rekreasi Sidomba	20.	Kolam Cigugur
9.	Curug Lodang	21.	Waduk Darma
10.	Situs Cangkuang	22.	Tari Buyung
11.	Situs Balong Dalem	23.	Sintren Kabupaten Kuningan
12.	Taman Purbalaka Cipari		

Dari data berikut Kebun Raya Kuningan masuk pada salah satu Pariwisata yang ada di Kabupaten Kuningan. Kebun Raya Kuningan sebagai suatu *Master Plan* yang komprehensif dan terintegrasi dalam melaksanakan dua fungsi kebun raya yaitu sebagai pelestari tumbuhan dan

³ Disparbud.jabarprov.go.id. Diakses 16 November 2021.

memenuhi kebutuhan masyarakat dalam usaha pemanfaatan sumber daya hayati. Pariwisata yang dapat memanager kegiatannya akan berkembang dengan baik dan bisa membuka peluang usaha serta dapat membantu mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam memanfaatkan sumber daya alam serta sumber daya yang lainnya secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴ Pengertian manajemen telah berkembang dengan sangat luas sehingga banyak pendapat-pendapat yang berbeda mengenai pengertian manajemen.

Kebun Raya Kuningan memiliki daya tarik tersendiri yaitu sebagai kebun raya terbesar dan terluas di Indonesia, dibangun di atas lahan 154,908 hektar. Kebun raya ini memiliki 22.000 jenis tanaman. Tanaman khasnya yang beragam dari mulai tanaman berdaun dan berbunga kuning sehingga kerap di sebut dengan Taman Kuning. Dengan adanya manajemen pengelolaan yang baik dari Kebun Raya Kuningan akan terlihat daya tarik dari tempat wisata ini dan akan memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar wisata Kebun Raya Kuningan ini.

Tidak hanya itu Kebun Raya Kuningan dengan eksistensinya dapat mencatat jumlah pengunjung yang tidak diragukan dan dapat berpotensi untuk tetap bisa memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, tercatat jumlah pengunjung Kebun Raya Kuningan pada tahun 2021 dari bulan Januari hingga bulan November kemarin adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Kebun Raya Kuningan Januari-November 2021

Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	1.570
Februari	1.589
Maret	1.596
April	495

⁴ Ni Luh Made Suryani, et al., "Analisis Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (Bumda) (Studi Kasus Obyek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Badung)," *Citizen Charter* 1:1 (2016): 2.

Mei	5.691
Juni	1.192
Juli	PPKM
Agustus	2.180
September	1.655
Oktober	1.688
November	1.496
Jumlah	19.152

Kebun Raya Kuningan setiap bulannya memiliki jumlah pengunjung yang signifikan adapun yang mengalami penurunan disebabkan oleh pandemi Covid-19. Sebagai pariwisata yang banyak memiliki potensi, Kebun Raya Kuningan ini diharapkan akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Seperti salah satu contohnya banyaknya masyarakat Desa Padabeunghar yang di pekerjakan sebagai pengelola Kebun Raya Kuningan. Dengan hal tersebut Kebun Raya Kuningan telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Padabeunghar dengan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di wilayah Kebun Raya Kuningan dan dapat membantu masyarakat dalam hal ekonomi dan dapat mensejahterakan.

Di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada Pasal 4 yang menyatakan bahwa kepariwisataan memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, maka dalam hal ini Kebun Raya Kuningan seharusnya dapat memenuhi tujuan yang di maksud dalam Undang-Undang diatas, namun dalam praktiknya masih banyak pengangguran dan kemiskinan pada masyarakat sekitar Kebun Raya Kuningan.

Berkaitan dengan Kesejahteraan Masyarakat Desa Padabeunghar seharusnya Kebun Raya Kuningan dapat mewujudkan hal tersebut, tentunya dengan manajemen yang baik pada objek wisata Kebun Raya Kuningan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang

Kepariwisata dan melihat manajemen Kebun Raya Kuningan dari sisi prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah. Telah tercatat data kepegawaian di Kebun Raya Kuningan didominasi oleh masyarakat Desa Padabeunghar, berikut data kepegawaian Kebun Raya Kuningan:

Tabel 1.3 Data Kepegawaian Kebun Raya Kuningan

Jumlah Pegawai	Alamat Tempat Tinggal
31 Pegawai	Desa Padabeunghar
14 Pegawai	Luar Desa Padabeunghar

Berdasarkan data berikut pegawai yang ada di Kebun Raya Kuningan 80% didominasi oleh warga Desa Padabeunghar, hal ini seharusnya mampu mensejahterakan Masyarakat Desa Padabeunghar namun melihat sedikitnya pegawai Kebun Raya Kuningan maka tidak banyak pula kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Padabeunghar, maka perlu diadakannya sebuah penelitian untuk membuka pengetahuan mengapa hal ini demikian dan perlu di ketahui manajemen yang di terapkan dalam objek wisata Kebun Raya Kuningan ini seperti apa, apakah telah sesuai dengan yang diperintahkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata atau memang belum sesuai.

Hal ini yang menjadi daya tarik penulis dalam meneliti mengenai manajemen objek wisata Kebun Raya Kuningan dengan melihat keseuaiannya dengan Undang-Undang dan prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah serta bagaimana manajemen ini akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Desa Padabeunghar. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian ini yaitu **“Analisis Manajemen Objek Wisata Kebun Raya Kuningan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Padabeunghar Perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Hukum Ekonomi Syariah.”**

B. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, secara rinci masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah mengenai manajemen objek wisata Kebun Raya Kuningan berdasarkan Undang-

Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah telah sesuai atau tidak, serta bagaimanakah dampak objek wisata Kebun Raya Kuningan ini terhadap kesejahteraan Desa Padabeunghar. Oleh karena itu, penjelasan masalah di atas dapat merumuskan masalah yang sesuai dengan judul penelitian ini.

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Wisata Religi dan Pengembangan Ekonomi Lokal dengan topik kajian yaitu Pengembangan Objek Wisata di Wilayah III Cirebon, yang akan melakukan penelitian tentang Analisis Manajemen Objek Wisata Kebun Raya Kuningan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Padabeunghar Perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Hukum Ekonomi Syariah.

b. Jenis Masalah

Jenis Permasalahan penelitian ini adalah terkait manajemen objek wisata Kebun Raya Kuningan yang akan dianalisis berdasarkan kesesuaian pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Hukum Ekonomi Syariah lebih tepatnya prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah, serta melihat bagaimanakah dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Padabeunghar.

2. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian tentunya di perlukan sebuah batasan masalah yang akan di teliti, agar penelitian tersebut dapat fokus dan terarah pada pokok masalah yang akan di bahas. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup bahasannya yaitu pada “Analaisis Manajemen Objek Wisata Kebun Raya Kuningan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Padabeunghar Perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Hukum Ekonomi Syariah.”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi dan Batasan Masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan, yang diantaranya yaitu, sebagai berikut:

- a. Bagaimana Manajemen Objek Wisata Kebun Raya Kuningan Perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan?
- b. Bagaimana Manajemen Objek Wisata Kebun Raya Kuningan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah?
- c. Bagaimana Dampak Objek Wisata Kebun Raya Kuningan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Padabeunghar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah di paparkan diatas, tujuan dan manfaat yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah yang telah di paparkan diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Manajemen Objek Wisata Kebun Raya Kuningan Perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- b. Untuk mengetahui Manajemen Objek Wisata Kebun Raya Kuningan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.
- c. Untuk mengetahui Dampak Objek Wisata Kebun Raya Kuningan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Padabeunghar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian akan di anggap berguna dan bernilai jika didalamnya terdapat sebuah manfaat atas sebuah keilmuan seseorang maupun atas permasalahan-permasalahan dikalangan masyarakat pada umumnya.

Oleh karena itu, yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya dalam sektor pariwisata, serta diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis dan mengkaji tentang Manajemen Objek Wisata Kebun Raya Kuningan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Padabeunghar Perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Hukum Ekonomi Syariah.

b. Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman bagi masyarakat sekitar objek wisata, masukan untuk pihak terkait terkhusus Kebun Raya Kuningan serta memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan manajemen objek wisata dilihat dari Undang-Undang dan Hukum Ekonomi Syariah. Kemudian diharapkan dapat menjadi sumber informasi sekaligus mengekspos objek wisata yang diteliti sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas bahwa Kebun Raya Kuningan memiliki banyak kebermanfaatan untuk masyarakat luas khususnya masyarakat Desa Padabeunghar. Dan diharapkan juga penelitian ini menjadi pembelajaran dari sebuah penelitian yang baik serta memperluas wawasan dan pengetahuan penulis.

D. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian yang baik tentunya diperlukan sebuah pembandingan, pembandingan tersebut sering dikatakan dengan penelitian terdahulu atau *literatur review*. Penelitian terdahulu ini menjadi sumber pendukung dalam mencari informasi dan sebagai acuan penulis dalam menyusun penelitian ini. Dalam melakukan penelitian mengenai Manajemen Objek Wisata Kebun Raya Kuningan dengan dilihat

kesesuaiannya berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Hukum Ekonomi Syariah serta bagaimana Dampak Kebun Raya Kuningan ini terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Padabeunghar dirasa belum ada penelitian mengenai hal ini, adapun yang sudah ada tidak spesifik membahas mengenai manajemen objek wisata dengan dilihat kesesuaiannya. Oleh karena itu, setelah penulis melakukan penelusuran mengenai penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang pembahasannya berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Ni Luh Made Suryani, et al dalam “Analisis Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (Bumda) (Studi Kasus Obyek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Badung)”. Hasil penelitian ini adalah terdapat tiga (3) fungsi manajemen yang digunakan dalam pengelolaan obyek wisata pantai pandawa diantaranya fungsi strategi, fungsi manajemen komponen internal dan fungsi manajemen konstituen eksternal. Namun dari ketiga fungsi manajemen tersebut nyatanya masih ada yang lemah yaitu pada fungsi manajemen komponen internal, yang mengarah masih kurangnya sumber daya manusia yang handal.⁵

Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai manajemen suatu objek wisata dengan fokus pada tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, sedangkan pembeda dari penelitian ini adalah membahas manajemen objek wisata dengan fokus pada dampak yang dihasilkan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Padabeunghar sekaligus melihat kesesuaiannya dengan Undang-Undang dan Hukum Ekonomi Syariah.

Kedua, Yadi Kusmayadi dalam “Pengembangan Potensi Wisata Situs Gandoang Wanasigra Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Wanasigra Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis”.

⁵ Ni Luh Made Suryani, et al., “Analisis Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (Bumda) (Studi Kasus Obyek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Badung),” 5.

Hasil penelitian ini adalah Peluang yang dapat diambil oleh masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatan adalah warung di sekitar lokasi situs dengan menjual makanan, minuman, dan souvenir. Pelestarian dan pengelolaan cagar budaya akan bermanfaat bagi promosi dan pengenalan daerah tempat cagar budaya berada. Dampak lanjutannya adalah daerah tersebut mempunyai identitas sendiri yang berbeda dengan daerah lainnya.⁶

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai dampak objek wisata dengan fokus pada kesejahteraan masyarakat karena pembahasannya yang spesifik membahas mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat maka dirasa penelitian ini cocok dengan penelitian penulis yang akan membahas mengenai dampak objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini merupakan lokasi penelitian yang menjadi suatu tempat pariwisata yang berada dibawah naungan pemerintah daerah Kuningan secara langsung.

Ketiga, Miftahul Ulum dalam “Analisis Hukum Islam dan Hukum Positif Tentang Sistem Pengelolaan Pariwisata Laut (Studi di Kabupaten Pesisir Barat Lampung)”. Hasil penelitian ini adalah hukum Islam menjelaskan bahwa umat manusia diperbolehkan mengelola atau mengambil manfaat sesuai dengan syarat dan ketentuan, misalnya tetap menjaga kelestarian dan ekosistem kehidupan di alam tersebut. Hukum Positif terkait dengan program pengupayaan pengelolaan wisata laut yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau Dinas Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat Lampung belum sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, karena masih kurangnya dana yang disalurkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Barat Lampung.⁷

⁶ Yadi Kusmayadi, “Pengembangan Potensi Wisata Situs Gandoang Wanasigra untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Wanasigra Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis,” *Jurnal Candrasangkala* 4:1 (Mei 2018): 45.

⁷ Miftahul Ulum, “Analisis Hukum Islam dan Hukum Positif tentang Sistem Pengelolaan Pariwisata Laut (Studi di Kabupaten Pesisir Barat Lampung).” (*Skripsi*, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019), 93.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai kesesuaian sistem pengelolaan objek wisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Hukum Islam namun tidak spesifik membahas mengenai kesesuaian manajemen objek wisata, sehingga terdapat perbedaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai manajemen objek wisata dengan melihat kesesuaian berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Hukum Ekonomi Syariah dengan fokus pada asas-asas Hukum Ekonomi Syariah.

Keempat, Inrayanti dalam “Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”. Hasil penelitian ini adalah pengelolaan destinasi wisata dante pine yaitu menghindari sesuatu yang tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam seperti *gharar*, *haram*, *mayzir* dan *zalim*. Dante pine ini justru mendatangkan manfaat karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.⁸

Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai pengelolaan suatu objek wisata dengan dianalisis berdasarkan Hukum Ekonomi Islam, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan dampak pengelolaan tersebut pada penelitian ini untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kelima, Ikah Atikah dalam “Strategi Pengembangan Gedung Perundingan Linggarjati dan Dampaknya Bagi Masyarakat Desa Linggarjati dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam”. Hasil penelitian ini adalah Pengembangan objek wisata yang dilakukan di gedung perundingan Linggarjati adalah pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan objek wisata dan atraksi, penyediaan akomodasi, melakukan kerjasama dengan stakeholder terkait, penyediaan fasilitas umum dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan serta menjaga kelestarian alam dan kebersihan sekitar. Adanya gedung perundingan Linggarjati memberikan dampak terhadap masyarakat yaitu terciptanya

⁸ Inrayanti, “Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam).” (*Skripsi*, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019), 48-55.

lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha. Dari tinjauan Islam pengembangan gedung perundingan Linggarjati terhadap masyarakat dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini ditunjukkan dengan adanya gedung perundingan linggarjati membawa kemaslahatan untuk masyarakat sekitar.⁹

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai strategi pengembangan objek wisata dan dampaknya pada masyarakat sekitar dengan dilihat kesesuaiannya dengan Hukum Ekonomi Syariah, meskipun penelitian ini tidak spesifik pembahasannya dengan penelitian penulis dirasa penelitian ini masih dapat menjadi rujukan penulis dalam menyusun penelitian ini. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penulis lebih berfokus pada manajemen suatu objek wisata yang akan memberikan dampak pada masyarakat bukan hanya pada strategi pengembangannya saja.

Keenam, Endah Puspitosari dalam “Analisis Pengelolaan Taman Wisata Refugia dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”. Hasil penelitian ini yaitu Pengelolaan taman wisata refugia sudah dilakukan dengan baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi manajemen tersebut terlaksana dengan saling ketergantungan dengan tujuan agar wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben tetap terjaga dan semakin menarik pengunjung untuk datang.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai manajemen dalam suatu objek wisata, sedangkan perbedaannya yaitu manajemen pada penelitian ini dilihat juga kesesuaiannya dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Hukum Ekonomi Syariah.

Ketujuh, Lulu Fatmawati dalam “Dampak Pasar Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Slarang (Studi Kasus di Pasar Panggok

⁹ Ikah Atikah, “Strategi Pengembangan Gedung Perundingan Linggarjati dan Dampaknya bagi Masyarakat Desa Linggarjati dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam.” (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2021), 58-67.

Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”. Hasil penelitian ini adalah dampak ekonomi yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Slarang, dampak sosial dapat meningkatkan solidaritas terhadap para pedagang pasar Panggok dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, dampak lingkungan dapat meningkatkan kesadaran para pedagang pasar Panggok terhadap lingkungan sekitar dan dampak budaya dapat mengenal budaya lain baik untuk para pedagang pasar Panggok maupun pengunjung pasar Panggok. Dengan adanya pasar Panggok juga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Slarang.¹⁰

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada rumusan masalah ketiga untuk melihat dampak Pasar Panggok terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Slarang, sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitiannya dimana penulis melihat dampak Kebun Raya Kuningan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Padabeunghar.

Kedelapan, Yunitasari dalam “Eksistensi Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri)”. Hasil dari penelitian ini adalah Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sendang, terutama mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan bahkan mampu membeli barang-barang sekunder 9 seperti barang-barang elektronik dan barang tersier seperti mobil, perhiasan dan motor. Selaian itu obyek wisata waduk gajah mungkur merupakan pilihan alternatif tempat rekreasi bagi masyarakat desa sendang yang murah, mudah dijangkau dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak.¹¹

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai suatu pengelolaan objek wisata yang dapat memberikan dampak pada

¹⁰ Lulu Fatmawati, “Dampak Pasar Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Slarang (Studi Kasus di Pasar Panggok Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap).” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 46-52.

¹¹ Yunitasari, “Eksistensi Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri).” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi* 4: 1 (2014): 6.

kesejahteraan masyarakat Desa Sendang dari sandang pangan dan papan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini melihat bagaimana manajemen objek wisata berdampak pada kesejahteraan masyarakat Desa Padabeunghar sesuai indikator pada Badan Pusat Statistik (BPS).

Kesembilan, Indri Nurafyani dalam “Analisis Pengelolaan Agrowisata Kebun Raya Kuningan Perspektif Hukum Ekonomi Islam dan Dampak pada Lingkungan Sekitarnya”. Hasil penelitian ini adalah Pengelolaan Agrowisata Kebun Raya Kuningan tetap sesuai dengan Hukum Ekonomi Islam, hal ini dapat dilihat dari pengalihan lahan PT. Yunawati kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan, dengan terbitnya Surat Pernyataan Pelepasan Hak Prioritas Atas Tanah dari Direktur Utama PT. Yunawati kepada Bupati Kuningan tanggal 14 April 2005 dan adanya unsur-unsur yang menunjang pengelolaan tidak mengandung hal-hal yang bertentangan dengan prinsip Ekonomi Islam yaitu, kerja, kompensasi, profesionalisme, kerjasama dan keseimbangan.¹²

Persamaan dari penelitian ini adalah tempat penelitiannya dan dampak yang di teliti. Sedangkan untuk perbedaannya adalah menganalisis pengelolaan Kebun Raya Kuningan dengan melihat dari perpindahan atau pengambilan hak atas tanah berdasarkan Hukum Ekonomi Syariah, dimana dalam penelitian ini melihat pengelolaan Kebun Raya Kuningan dari prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah.

Kesepuluh, Afif Muamar, et al., dalam “Pengelolaan Kawasan Wisata dan Dampaknya terhadap Masyarakat Perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan”. Hasil penelitian ini adalah Pengelolaan yang digunakan di kawasan wisata belanja batik trusmi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, karena menggunakan proses tersebut akan dapat mencapai tujuan. Pengelolaan kawasan wisata belanja batik trusmi yang melibatkan pihak Disbudparpora, pemerintah desa Trusmi Kulon dan pemilik *showroom* batik sebagian telah sesuai dengan landasan hukum kepariwisataan yaitu

¹² Indri Nurafyani, “Analisis Pengelolaan Agrowisata Kebun Raya Kuningan Perspektif Hukum Ekonomi Islam dan Dampak pada Lingkungan Sekitarnya.” (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017), 10-11.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan berdasarkan kewajiban yang telah dilakukan oleh para pihak terkait.¹³

Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti suatu tempat wisata atau kawasan wisata dengan melihat kesesuaian dengan pasal yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian sebelumnya melihat kesesuaian dari beberapa pasal dalam UU tersebut tetapi dalam penelitian ini hanya melihat satu pasal saja yaitu dalam pasal 7 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Kesebelas, Abdul Aziz, et al., dalam “Pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi: Dampak Sosial dan Ekonomi bagi Masyarakat”. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan pekerja perempuan memiliki dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga, yakni penghasilan keluarga meningkat. Walaupun peningkatannya berbeda, yaitu tingkat rendah dan tingkat tinggi. Penghasilan yang digunakan untuk sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka berada dalam tingkat rendah. Sedangkan pekerja perempuan yang penghasilannya dikelola dengan baik seperti menabung dan dijadikan modal untuk membuka usaha tambahan, termasuk dalam peningkatan ekonomi yang tinggi.¹⁴

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai pengelolaan suatu objek wisata yaitu goa sunyaragi dan melihat dampaknya pada masyarakat sekitar, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai pengelolaan objek wisata yang dilihat kesesuaiannya berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dan Hukum Ekonomi Syariah.

Kedua belas, Taufik Hidayat, et al., dalam “Pengelolaan Wisata Taman Hutan Raya Abd. Latief Kabupaten Sinjai Perspektif Hukum Islam”. Hasil penelitian ini adalah Pandangan hukum Islam dalam

¹³ Afif Muamar, et al., “Pengelolaan Kawasan Wisata dan Dampaknya terhadap Masyarakat Perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.” *Al-Mustashfa* 3: 1 (Juni 2018): 128-131.

¹⁴ Abdul Aziz, et al., “Pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi: Dampak Sosial dan Ekonomi bagi Masyarakat.” *Al-Mustashfa* 3: 1 (Juni 2018): 148-151.

Pengelolaan usaha kepariwisataan Taman Hutan Raya (Tahura) Abd. Latief, yaitu pengelolaan usaha kepariwisataan Tahura tetap mengacu pada prinsip-prinsip syariat Islam, hal ini terlihat dari kebijakan dan pembangunan yang telah dilakukan dengan prinsip menata, memanfaatkan, merawat dan melestarikan sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah dengan mempertimbangkan dalam segala aspek, baik untuk alam maupun untuk masyarakat setempat.¹⁵

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai pengelolaan objek wisata dengan melihat pandangan Hukum Islam yaitu prinsip menata, memanfaatkan, merawat dan melestarikan sumber daya alam, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah melihat pengelolaan objek wisata dari pandangan Hukum Ekonomi Syariah yaitu prinsip kebolehan, prinsip kerelaan, prinsip maslahat dan prinsip *ta'awanu* atau tolong menolong.

Ketigabelas, Apriandi dalam “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Gua Tiangko terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi pada Pariwisata Gua Tiangko Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Jambi)”. Hasil penelitian ini adalah perspektif ekonomi syari’ah terhadap pengembangan pariwisata gua Tiangko dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tiangko Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Jambi adalah a) Prinsip kebolehan dan kemaslahatan b). Prinsip Keadilan.¹⁶

Persamaan dari penelitian ini adalah dalam rumusan yang ketiga yaitu melihat pengembangan suatu pariwisata berdasarkan ekonomi syariah yaitu dalam prinsip kebolehan, kemaslahatan dan prinsip keadilan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah dengan melihat suatu manajemen pengelolaan objek wisata Kebun Raya Kuningan dari

¹⁵ Taufik Hidayat, et al., “Pengelolaan Wisata Taman Hutan Raya Abd. Latief Kabupaten Sinjai Perspektif Hukum Islam.” *Siyasatuna* 3: 2 (Mei 2021): 519-522.

¹⁶ Apriandi, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Gua Tiangko terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi pada Pariwisata Gua Tiangko Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Jambi).” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021), 55-59.

pandangan Hukum Ekonomi Syariah yaitu prinsip kebolehan, prinsip kerelaan, prinsip kemaslahatan dan prinsip *ta'awanu*.

Keempatbelas, Bery Okta Piandi dalam “Analisis Peranan Objek Wisata Kebun Raya Liwa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)”. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pariwisata Kebun Raya Liwa memberikan peran terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata. Hal ini dapat dilihat dari Wisata Kebun Raya Liwa memberikan kontribusi kepada masyarakat berupa penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain penyediaan lapangan pekerjaan, keberadaan Wisata Kebun Raya Liwa memberikan inovasi kepada masyarakat untuk membuka usaha-usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hidupnya.¹⁷

Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai peran suatu Kebun Raya yang dapat memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar dengan hadirnya para pedagang kecil yang akan membantu perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi Kebun Raya Liwa dan Kebun Raya Kuningan yang berbeda lokasi.

Kelimabelas, Iqbal dalam “Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian ini adalah pengelolaan sumber daya alam adalah perintah Tuhan yang diberikan kepada manusia ketika mereka diutus ke muka bumi sebagai khalifah yang merupakan manifestasi dari sifat Tuhan yang Mulia yaitu Pemelihara Alam (*Rabbul Alamin*). Islam telah memberikan konsep yang jelas dalam pengelolaan sumber daya alam, seperti konsep *ihyaul mawat* atau menghidupkan lahan mati dan *al imar* atau memakmurkan alam sekitar.

¹⁷ Bery Okta Piandi, “Analisis Peranan Objek Wisata Kebun Raya Liwa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat).” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021), 7.

Konsep tersebut merupakan salah satu anjuran Islam untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam sebagai tuntutan dalam ajaran Islam.¹⁸

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai pemeliharaan sumber daya alam sesuai dengan perintah Allah Swt sama seperti fungsi Kebun Raya Kuningan yaitu menjaga dan melestarikan tumbuhan yang ada di sekitar Kebun Raya Kuningan kemudian konsep ihyaul mawat merupakan titik awal dari dibangunnya Kebun Raya Kuningan ini yaitu lahan yang tidak berfugsi atau tidak dikelola lagi sehingga digunakan untuk hal yang lebih bermanfaat dan sebagai bentuk menghidupkan kembali lahan yang mati. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak ada studi kasus suatu objek wisata yang diambil oleh penulis sebelumnya.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan.¹⁹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat di pahami bahwa kerangka pemikiran adalah sebuah alur penyelesaian masalah dalam penelitian dengan menggambarkan dengan bentuk bagan maupun hal yang lainnya yang dapat di pahami.

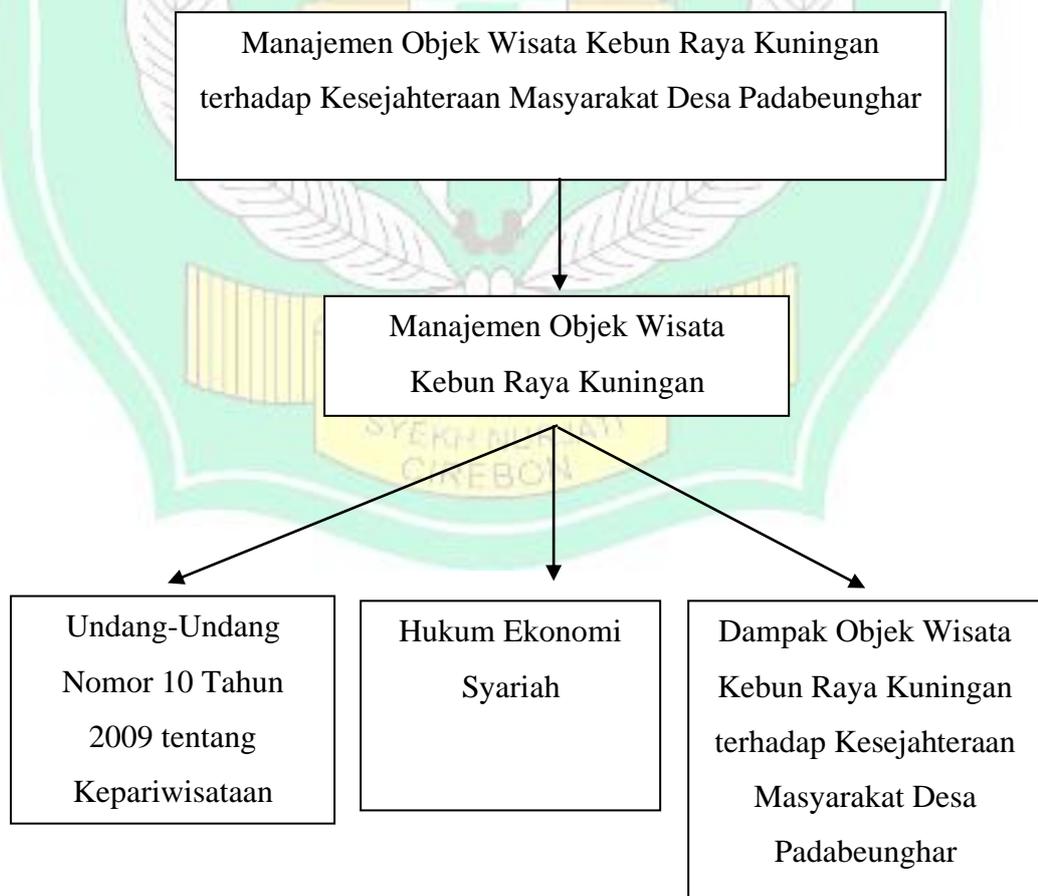
Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini bermaksud untuk menganalisis yang pertama, mengenai manajemen objek wisata Kebun Raya Kuningan dan melihat kesesuaian pada manajemen objek wisata dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata karena berdasarkan pada Pasal 4 yang menyatakan bahwa kepariwisataan memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, maka dalam hal ini Kebun Raya Kuningan seharusnya dapat memenuhi tujuan yang di maksud dalam Undang-Undang tersebut.

¹⁸ Iqbal, "Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah* 1: 1 (Desember 2020): 19.

¹⁹ Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 5:1 (2017): 148.

Kedua, menganalisis kesesuaian manajemen objek wisata Kebun Raya Kuningan berdasarkan Hukum Ekonomi Syariah dengan fokus pada pembahasan prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah yaitu dengan melihat prinsip kebolehan, prinsip kerelaan, prinsip maslahat dan mudharat serta prinsip keadilan pada manajemen yang dilakukan oleh Kebun Raya Kuningan dalam mengelola Kebun Raya Kuningan.

Ketiga, memberikan analisis terkait dengan dampak objek wisata Kebun Raya Kuningan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Padabeunghar, karena telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan bahwa sejatinya pariwisataaan harus mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka dalam hal ini Kebun Raya Kuningan setidaknya memiliki peran penting dalam memperbaiki perekonomian dan kesejahteraan masyarakat terkhusus masyarakat lokal yaitu masyarakat Desa Padabeunghar.



F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu.²⁰ Dari penjelasan berikut, maka penulis paparkan mengenai metodologi penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Kebun Raya Kuningan yang beralamat di Desa Padabeunghar Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Alasan memilih tempat penelitian adalah karena tempatnya yang dekat dengan tempat tinggal penulis, kemudian banyaknya warga Desa Padabeunghar yang memiliki sumber pencaharian dari objek wisata Kebun Raya Kuningan ini serta ingin memberi kebermanfaatan untuk Masyarakat di Desa Padabeunghar melalui penelitian ini dengan informasi yang di dapatkan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di objek wisata Kebun Raya Kuningan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.²¹

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dapat mengungkap informasi kualitatif

²⁰ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 242.

²¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

secara teliti dan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta, tetapi laporan yang dibuat bukan laporan sekedar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.²² Dapat disimpulkan bahwa penulis dalam melakukan penelitian ini akan terjun langsung ke objek penelitian yaitu objek wisata Kebun Raya Kuningan dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait, melakukan observasi dan dokumentasi dengan hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut penulis analisis lalu tuangkan pada penyusunan penelitian ini secara deskriptif dan membandingkan dengan literatur yang ada.

4. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau rujukan dimana peneliti bisa memperoleh sumber-sumber data dan informasi untuk proses penelitian. Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.²³ Adapun data premier yang diperoleh oleh penulis adalah dengan cara wawancara kepada Kepala UPTD Kebun Raya Kuningan, Kepala Desa Padabeunghar, pedagang, pegawai dan pengunjung Kebun Raya Kuningan serta melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilakukan oleh penulis selama kurang lebih 4 bulan yaitu ketika hari-hari biasa, hari libur sabtu dan minggu, saat liburan tahun baru, saat bulan ramadhan dan saat hari libur Idhul Fitri kemarin.

²² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jejak Publisher, 2018), 10.

²³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 28.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lainnya), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²⁴ Adapun data sekunder yang diperoleh oleh penulis adalah berupa dokumen, buku sejarah Kebun Raya Kuningan, brosur dan data lainnya yang diperoleh dari pengelola objek wisata Kebun Raya Kuningan. Selain itu, adalah data pendukung yang berasal dari jurnal, artikel dan penelitian terdahulu yang ditemukan oleh penulis dan berkaitan dengan judul penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁵ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁶ Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada pihak pengelola dan pegawai Kebun Raya Kuningan dengan fokus kepada pihak pengelola untuk mengetahui manajemen objek wisata Kebun Raya Kuningan sedangkan wawancara kepada pegawai untuk mengetahui apakah Kebun Raya Kuningan sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya, pegawai ini

²⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 28.

²⁵ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 120-121.

²⁶ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 137.

penulis fokuskan kepada pegawai yang bertempat tinggal di Desa Padabeunghar.

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁷ Pada penelitian ini penulis mengamati langsung bagaimana manajemen objek wisata Kebun Raya Kuningan dan mengamati langsung fakta-fakta yang dihadapi masyarakat dalam mengelola fasilitas yang ada di Kebun Raya Kuningan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Analisis Manajemen Objek Wisata Kebun Raya Kuningan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Padabeunghar Perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan dan Hukum Ekonomi Syariah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.²⁸ Pada penelitian ini penulis melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti buku sejarah Kebun Raya Kuningan, struktur organisasi kepengurusan, jumlah data pengunjung perbulan, data pegawai, brosur Kebun Raya Kuningan dan data lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Ketika wawancara berlangsung, peneliti sekaligus juga bisa melakukan analisis terhadap data yang baru saja diperolehnya dari hasil wawancara tersebut, menulis catatan

²⁷ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 123.

²⁸ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 149.

kecil yang dapat digunakan nantinya sebagai narasi dalam laporan akhir maupun memikirkan susunan laporan akhir. Informasi yang dikumpulkan ini harus diatur dan ditafsirkan dengan benar untuk mengekstraksi temuan kunci untuk pekerjaan penelitian.²⁹

Bersadarkan hal tersebut penulis menggunakan 3 teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁰

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³¹

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.³²

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditujukan agar memperjelas dan memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka dalam pembahasan

²⁹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 126-127.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 247.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249.

³² Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 171.

ini penulis akan menjelaskan mengenai beberapa bab yang akan tersusun dalam penelitian ini. Terdapat 5 (lima) bab yang akan tersusun secara sistematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini akan menjelaskan keseluruhan skripsi ini yang dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian hingga sistematika penulisan dari setiap bab penulisan skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI, pertama akan membahas mengenai konsep manajemen: pengertian manajemen, macam-macam manajemen dan fungsi manajemen. Kedua, membahas tentang manajemen dalam Islam: pengertian manajemen dalam Islam dan prinsip manajemen dalam Islam. Ketiga, membahas tentang asas-asas Hukum Ekonomi Syariah: prinsip kebolehan, prinsip kerelaan, prinsip maslahat dan mudharat serta prinsip keadilan. Keempat, akan membahas mengenai objek wisata: pengertian objek wisata, pengertian pariwisata, jenis-jenis pariwisata, tujuan pariwisata, daya tarik pariwisata dan manajemen pariwisata. Kelima, membahas mengenai kesejahteraan masyarakat: pengertian kesejahteraan Masyarakat dan indikator kesejahteraan masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian: keadaan umum Desa Padabeunghar, kondisi sosial dan demografi Desa Padabeunghar. Bagian kedua berisi tentang objek wisata Kebun Raya Kuningan: sejarah Kebun Raya Kuningan, kondisi demografi, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi masyarakat sekitar Kebun Raya Kuningan dan manajemen Kebun Raya Kuningan.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN, yang berisi tentang pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan terkait manajemen objek wisata Kebun Raya Kuningan, kemudian membahas mengenai bagaimana kesesuaian manajemen objek wisata Kebun Raya Kuningan berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dan Hukum Ekonomi Syariah serta analisis mengenai

dampak objek wisata Kebun Raya Kuningan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Padabeunghar.

BAB V PENUTUP, yang berisi tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi diantaranya tentang kesimpulan yang menjawab pertanyaan dalam penelitian ini dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan baik untuk penulis, pihak pengelola dan masyarakat umum.

